

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan diskusi yang dilakukan, resistensi perempuan dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* ditunjukkan pada Bab 1, Bab 7, Bab 8, Bab 9, Bab 10, Bab 12, Bab 13, Bab 20, Bab 21, Bab 25, Bab 34, Bab 52, Bab 55, dan Bab 56. Melalui analisis naratif milik William Labov, dapat diketahui bentuk-bentuk resistensi yang dilakukan oleh tokoh utama dalam novel, baik dalam bentuk resistensi terbuka maupun resistensi tertutup.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa bentuk resistensi terbuka yang dilakukan tokoh utama dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* adalah bunuh diri karena menolak untuk dinikahkan dengan pelaku kawin tangkap, meronta dan menendang pelaku penculikan, meneriaki pelaku kawin tangkap dengan sebutan ‘pemerkosanya’, aksi mogok makan karena ketidaksudian tokoh utama menjadi bagian dari keluarga pelaku kawin tangkap, melarikan diri dari Sumba ke Kupang dengan bantuan LSM Gema Perempuan, menjadi umpan untuk memenjarakan pelaku dengan melakukan provokasi yang merendahkan harga diri pelaku, dan melaporkan pelaku kawin tangkap ke kepolisian.

Sedangkan bentuk resistensi tertutup yang dilakukan tokoh utama dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* adalah tokoh utama yang menulis mengenai hak-hak perempuan korban kawin tangkap dan pengalaman tokoh utama sebagai korban kawin tangkap, resistensi berupa sumpah serapah,

makian, cacian di dalam hati, serta tokoh utama yang berjanji akan membalas dendam kepada orang-orang yang terlibat dalam kawin tangkap.

5.2 Rekomendasi

5.2.1 Rekomendasi teoritis

Penelitian ini menunjukkan bahwa kawin tangkap menjadi praktik yang masih dilanggengkan hingga saat ini sebagai bagian dari budaya masyarakat adat Sumba. Adanya praktik kawin tangkap menyebabkan perempuan Sumba tidak mendapatkan hak untuk memilih jalan hidupnya sendiri, termasuk dalam hal perkawinan.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan mendorong berkembangnya penelitian dalam bidang akademis terkait tantangan yang harus dihadapi oleh perempuan, khususnya mengenai ketidakadilan gender dan hak-hak perempuan yang dirampas dalam praktik kawin tangkap. Dengan demikian, peneliti merekomendasikan agar dilakukan penelitian lainnya mengenai ketidakadilan gender dan proses marjinalisasi perempuan melalui praktik kawin tangkap secara lebih luas dan menyeluruh.

5.2.2 Rekomendasi praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengertian yang jelas tentang resistensi yang dilakukan oleh perempuan terhadap budaya kawin tangkap masyarakat adat Sumba dan menjadi acuan untuk diskusi berkelanjutan mengenai topik bahasan tersebut. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat mendobrak pemahaman akan praktik kawin tangkap yang masih menjadi budaya bagi masyarakat adat Sumba. Pengetahuan mengenai ketidakadilan gender yang didapatkan oleh perempuan

dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi praktik kawin tangkap yang masih menjadi tradisi bagi masyarakat adat Sumba.

5.2.3 Rekomendasi sosial

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dan kesadaran kepada khalayak luas tentang bentuk resistensi yang dilakukan perempuan Sumba dalam melawan tradisi yang merendahkan kaum perempuan melalui praktik kawin tangkap. Adapun pemahaman yang diberikan kepada masyarakat melalui penelitian ini diharap mampu merubah pandangan masyarakat mengenai praktik kawin tangkap yang dinilai jelas telah merugikan perempuan dalam segala aspek dan merampas hak-hak perempuan serta asasi manusia.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Peneliti mengalami kesulitan dalam mendapatkan referensi atau acuan literatur yang sesuai dengan metode selama mengerjakan penelitian ini. Penelitian serupa, yaitu penelitian komunikasi massa dengan metode analisis naratif William Labov terhadap novel jarang ditemukan, sehingga peneliti perlu mencari dan menggunakan acuan literatur dari bidang keilmuan lainnya, yaitu sastra Indonesia untuk mendukung penelitian ini. Akan tetapi, acuan literatur sastra yang digunakan penulis juga tidak mencakup keseluruhan aspek dalam analisis naratif William Labov. Peneliti hanya menggunakan analisis fiksi novel yang seperti yang terdapat dalam acuan literatur dan membagi bab dalam novel sesuai dengan struktur naratif Labov yang terdiri dari Absktrak, Orientasi, Komplikasi, Evaluasi, Resolusi, dan Koda.